

Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah

Ahmad Zaenurrosyid¹, Hidayatus Sholihah²

¹Islamic Law, The Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Indonesia

²Islamic Education, The Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, Indonesia

Correspondence: A. Zaenurrosyid

E-mail: zaenurrosyid@unissula.ac.id

Diterima: 23 April 2025 | Direvisi: 03 Mei 2025 | Disetujui: 04 Mei 2025 | Online: 10 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Program pengabdian dirasa manfaatnya oleh santri-siswa Yatama Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang Kota Jawa Tengah. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penguatan multi-disiplin skill para santri-siswa yatim penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang Kota Jawa Tengah. Pengabdian ini mengeksplorasi strategi dan metode penguatan multi-disiplin skill bagi para santri-siswa Yatama yang menjadi penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah, Semarang, Jawa Tengah. Penguatan multi-disiplin skill bagi para santri-siswa Yatama di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang dilakukan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran sehingga mereka tidak hanya menjadi penghafal Quran yang baik, juga memiliki keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan. Rumah Tahfid Riyadul Jannah menerapkan berbagai strategi dan metode untuk memperkuat multi-disiplin skill para santri-siswa. Ini termasuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan keterampilan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan keagamaan. Selain itu, program pembinaan diri dan pembinaan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan di rumah tahfid ini. Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif juga digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri-siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan multi-disiplin skill para santri-siswa yatim penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang Kota Jawa Tengah dilakukan melalui beberapa program, yaitu: Program Tahfidz Quran kerjasama dengan PPPA Daarul Quran, Program Pembinaan Ketrampilan/Multi skill *edu-preneurship*, Program Pendidikan Formal, serta Program Pembinaan Mental dan Spiritual. Penguatan multi-disiplin skill ini sangat penting bagi para santri-siswa yatim penghafal Quran agar mereka dapat menjadi generasi yang qur'ani, cerdas, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: multi-skill; santri yatama; Daarul Quran; rumah tahfid

Abstract

This community service aims to socialize and strengthen the multi-disciplinary skills of orphan students who memorize the Quran at Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang, Central Java City. This community service explores strategies and methods for strengthening multi-disciplinary skills for Yatama students who memorize the Quran at Rumah Tahfid Riyadul Jannah, Semarang, Central Java. Strengthening multi-disciplinary skills for Yatama students at Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang is carried out through a holistic approach that integrates various aspects of learning so that they not only become good Quran memorizers but also have applicable skills in life. Rumah Tahfid Riyadul Jannah implements various strategies and methods to enhance the students' multi-disciplinary skills. These include project-based learning approaches that integrate academic, social, and religious skills. In addition, self-development and character-building programs are an integral part of education at the tahfid house. Creative and interactive teaching methods are also used to increase student motivation and engagement in the learning process. The strengthening of multi-disciplinary skills for orphaned

Quran-memorizing students at Rumah Tahfid Riyadul Jannah in Semarang City, Central Java, is carried out through several programs, namely: the Quran Memorization Program in collaboration with PPPA Daarul Quran, the Skills Development/Multi-Skill Edu-preneurship Program, the Formal Education Program, and the Mental and Spiritual Development Program. Strengthening these multi-disciplinary skills is essential for the orphaned Quran-memorizing students so that they can grow into a Qur'anic, intelligent, and noble-mannered generation.

Keywords: multi-skill; santri yatama; Daarul Quran; rumah tahfid

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membimbing generasi muda menuju kesuksesan baik di dunia maupun akhirat. Salah satu institusi yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas adalah pondok pesantren. Di antara pondok pesantren yang berperan secara signifikan adalah Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah, yang khusus diperuntukkan bagi santri-siswa Yatama (yatim piatu) yang juga menghafal Quran. Banyak terdapat Rumah Tahfidz yang menjadi tempat bagi para santri-siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Selain membantu para santri-siswa yatim menghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz Riyadul Jannah juga memberikan pendidikan formal dan pembinaan ketrampilan hidup kepada para santrinya. Hal ini dilakukan agar para santri-siswa yatim tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus dari Rumah Tahfidz.

Pendidikan di Rumah Tahfid Riyadul Jannah juga memperkuat multi-disiplin *skill* para santri-siswa. Hal ini diperlukan agar mereka tidak hanya memiliki keunggulan dalam hal keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang memadai dalam aspek akademik, sosial, dan kemampuan pribadi. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelajahi strategi dan metode yang digunakan di Rumah Tahfid Riyadul Jannah untuk memperkuat multi-disiplin skill para santri-siswa Yatama. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pendekatan pendidikan yang diterapkan di institusi ini, diharapkan dapat ditemukan gagasan-gagasan inovatif yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya, serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya pendidikan holistik dalam membentuk individu yang berkualitas.

Dalam konteks ini, pengabdian ini mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan di Rumah Tahfid Riyadul Jannah, termasuk strategi pembelajaran, program pembinaan diri, dan metode pengajaran yang digunakan. Dengan demikian, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan para santri di rumah tahfid, dan secara umum memberikan inisiasi pola pembelajaran yang lebih komprehensif bagi pelajar Islam di Indonesia. Secara khusus dalam konteks ini adalah penguatan multi-disiplin skill bagi para santri-siswa Yatama dan juga jalinan kerjasama dengan penguatan multi-disiplin *skill edu-preneurship* dengan PPPA Daarul Quran yang dikhitamkan kepada kampus UNISSULA.

METODE

Berikut adalah metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Multi-Disiplin Skill Para Santri-Siswa Yatama Penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Semarang Kota Jawa Tengah", yang mencakup tahapan pelaksanaan, partisipasi mitra, serta kepakaran dan pembagian tugas tim pelaksana:

Tahap 1: Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik para santri-siswa dan guru.
- b. Penyusunan rencana program dengan mengembangkan rencana kerja detail termasuk jadwal, sumber daya yang diperlukan, dan indikator keberhasilan.

Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah

- c. Koordinasi dengan mitra dengan mengadakan pertemuan awal dengan mitra untuk menyepakati rencana kerja dan peran masing-masing pihak.

Tahap 2: Pengembangan panduan pelatihan

- a. Desain pedoman pelatihan untuk para peserta, yakni para santri tahfidz..
- b. Pelatihan guru dengan menyelenggarakan pelatihan pendampingan untuk atas multi-skill yang dapat dikembangkan setelah pelatihan.

Tahap 3: Implementasi Program Pembelajaran

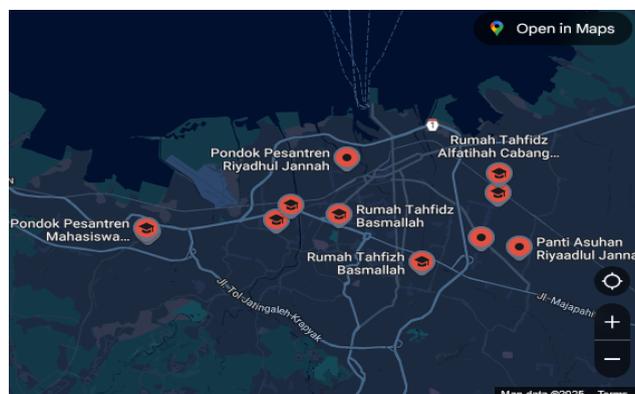
- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Multi-Disiplin Skill yang diadakan dengan PPPA dan santri rumah tahfidz belajar.
- b. Kegiatan berjalan dengan baik dan disepakati untuk bentuk pendampingannya.

Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

- a. Evaluasi berkala dengan melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan program.
- b. Feedback dan perbaikan dengan mengumpulkan umpan balik dari para santri, guru, dan mitra untuk perbaikan program di masa mendatang.

Partisipasi Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat

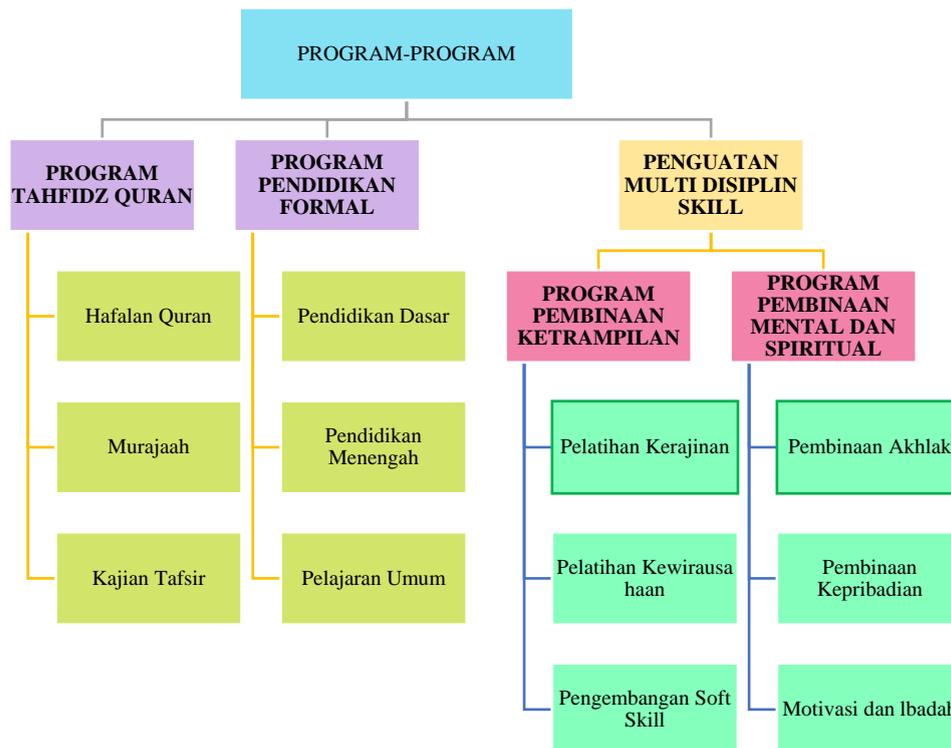
- a. Fasilitasi dan dukungan logistik. Mitra menyediakan fasilitas dan dukungan logistik untuk pelaksanaan program, seperti ruang kelas, dan akomodasi ala kadarnya.
- b. Pelibatan dalam pelatihan. Asaatidz dari rumah tahfid riyadul jannah aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan penerapan metode pengajaran baru.
- c. Pendampingan santri. Mitra terlibat dalam pendampingan santri selama kegiatan.
- d. Evaluasi dan monitoring bersama. Mitra berpartisipasi dalam proses evaluasi dan monitoring untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan.



Gambar 1. Peta Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah.

Adapun kepakaran dan pembagian tugas tim pelaksana adalah ketua tim sebagai ahli pendidikan dan pengembangan kurikulum. Bertugas mengarahkan dan mengkoordinasikan keseluruhan program, memastikan implementasi sesuai dengan rencana. Ahli metodologi pengajaran bertugas mengembangkan dan mengimplementasikan metode pengajaran multi-disiplin, memberikan pelatihan kepada guru. Ahli teknologi pendidikan bertugas mengelola pengadaan dan penggunaan teknologi pendidikan, mengembangkan materi ajar digital. Ahli bisnis bertugas membantu dalam pengembangan kurikulum *edu-preneurship*, mengadakan pelatihan dan pendampingan terkait disiplin ini. Koordinator logistik dan fasilitas dengan mengelola logistik, memastikan fasilitas yang dibutuhkan tersedia dan berfungsi dengan baik. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertugas merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengkoordinasikan klub-klub dan *workshop*.

Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah



Gambar 2. Bagan Pengabdian Masyarakat Santri-Siswa Yatama Penghafal Quran Mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah.

Dengan pendekatan sistematis ini, program pengabdian masyarakat diharapkan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi para santri-siswa yatama penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah adalah menumbuhkan potensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan warga masyarakat penghafal Quran. Kegiatan pengabdian akan berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendirikan dan mengelola usaha di sektor Pendidikan, selain itu ada program pembekalan untuk belajar menyiapkan bisnis yang terkait dengan pesantren dan masyarakat sekitar dibuat melalui pelatihan, lokakarya, konsultasi, dan pendampingan. Program ini berpusat pada kebutuhan para penghafal Quran untuk memperoleh keterampilan berwirausaha berbasis ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat mandiri secara finansial dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Adapun beberapa hasil dari pelaksanaan program-program yang telah dijalankan berdasar pada ulasan di atas adalah:

1. Teridentifikasinya berbagai kebutuhan para santri rumah tahfidz yang membutuhkan berbagai pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya program ini beberapa pertemuan dilakukan dengan baik untuk melakukan beberapa kegiatan dalam bentuk program pengabdian untuk para santri rumah tahfidz
- 2 Terwujud sosialisasi dan pelatihan dalam bingkai pengabdian masyarakat terhadap para ustad dan santri rumah tahfidz hasil kerjasama PPPA dan Rumah Tahfidz Riyadul Jannah Jawa Tengah
3. Implementasi program pembelajaran melalui berbagai kegiatan multidisiplin baik yang dilakukan oleh para santri Junior ataupun yang senior.
4. Proses pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkala karena adanya kedekatan kemitraan yang dilakukan oleh PPPA dan rumah tahfidz secara konsisten diadakan oleh kelembagaan ini

Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah

5. Kegiatan demikian relatif diikuti secara dominan oleh para pengurus dan juga para santri di dalam keterlibatan mereka melakukan pelatihan dan juga kemitraan kerjasama setelah pelatihan-pelatihan yang dilakukan khususnya pada penguatan multi skill oleh para santri.

Pelatihan tentang *edu-preneurship* adalah bagian dari program pengabdian masyarakat ini. Pelatihan ini mencakup konsep dasar *ed-upreneurship*, cara menemukan potensi usaha, manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan rencana bisnis. Pendampingan ini mencakup membuat rencana bisnis untuk peserta (Wildan and Subiyantoro 2022).

Pengabdian ini meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas pendidikan di pesantren serta memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat. Dengan mendapatkan pemahaman dan keterampilan baru tentang kewirausahaan pendidikan, diharapkan para mahasiswa dan warga masyarakat penghafal Quran dapat mengembangkan inovasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri dan masyarakat sekitar (Zakaria, Ganefri, and Yulastri 2022). Program ini memberi mereka kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Mahasiswa dan anggota masyarakat penghafal Quran (hafidz atau hafidz) memiliki peluang besar untuk menjadi pengusaha (Suryanto 2019). Namun, faktanya adalah bahwa tidak banyak orang yang memiliki mentalitas dan kemampuan untuk berwirausaha. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang *edu-preneurship* (Afifandasari and Subiyantoro 2022). *Edu-preneurship* adalah konsep yang memadukan pendidikan (education) dengan kewirausahaan (entrepreneurship). Tujuan dari konsep ini adalah untuk membekali para *hafiz* atau *hafizhah* dengan keterampilan berwirausaha yang berbasis ilmu pengetahuan selain menjadi ahli agama (Kuswandi et al. 2021).



Gambar 3. Kegiatan *brainstorming edupreneurship* di PPPA Daarul Quran Bersama asaatidz dan santri-santri Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah.

Program pengabdian masyarakat di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah adalah untuk menanamkan semangat pendidikan berbasis kewirausahaan pada siswa dan warga masyarakat penghafal Quran. Diharapkan melalui program ini, para hafiz dan hafizhah akan diberi peluang untuk berwirausaha secara mandiri dan membantu meningkatkan ekonomi komunitas pesantren. Penting untuk diingat bahwa pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pendidikan agama di masyarakat Indonesia (Zakaria et al. 2022).

Pesantren Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah, memiliki sejarah panjang dalam pengajaran dan pembinaan penghafal Quran. Fokus utama pesantren ini bukan hanya Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah

pembelajaran agama, tetapi juga tujuan untuk menanamkan kemandirian keuangan dan kewirausahaan di kalangan siswa dan warga masyarakat penghafal Quran. Di era kontemporer, kewirausahaan pendidikan, juga dikenal sebagai *ed-upreneurship*, menjadi semakin penting (Thayyibi and Subiyantoro 2022). Dengan menggunakan kewirausahaan pendidikan, pesantren memiliki kemampuan untuk menghasilkan inovasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Menciptakan kewirausahaan di pesantren bukanlah hal yang mudah, terutama di pesantren tradisional yang tetap mengutamakan pendidikan agama (Thayyibi and Subiyantoro 2022).

Program ini meningkatkan keterampilan *edu-preneurship*. Ini membantu memberikan pelatihan yang komprehensif kepada para mahasiswa-warga masyarakat tentang *edu-preneurship*, manajemen usaha, pemasaran, dan keterampilan teknis lainnya (Wildan and Subiyantoro 2022). Mendorong kemandirian ekonomi dengan membantu mahasiswa-warga masyarakat untuk memulai dan mengembangkan usaha yang dapat memberikan penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Yudiawan 2020). Menciptakan Peluang Kerja Baru dengan membuka peluang kerja baru dengan mengembangkan usaha-usaha berbasis pendidikan yang dapat menjadi sumber penghasilan berkelanjutan (Riyanto 2019). Meningkatkan kapasitas pesantren dengan mengembangkan kapasitas pesantren dalam mendukung kegiatan kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan. (Rusli et al. 2022).

Manfaat program ini terlasana pada pemberdayaan kualitas pendidikan dan kemandirian finansial. Peserta akan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha, sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan kemandirian ekonomi mereka (Mibtadin 2023). Peningkatan kualitas Pendidikan dengan mengembangkan usaha berbasis pendidikan, program ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di pesantren dan masyarakat sekitarnya (Wildan and Subiyantoro 2022). Pengembangan komunitas dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan di kalangan santri, mahasiswa, maupun warga masyarakat, memperkuat jaringan sosial, dan membangun solidaritas komunitas. Sustainability usaha juga dilakukan dengan pendampingan yang berkelanjutan, usaha-usaha yang dikembangkan, diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta dan pesantren (Assingkily and Rohman 2019). Pengembangan potensi individu yaitu peserta akan berkembang tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam hal pengembangan pribadi dan profesional, yang akan berdampak positif pada kehidupan mereka secara keseluruhan (Afifandasari and Subiyantoro 2022).

Kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kemandirian ekonomi dan pendidikan di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah yang bekerjasama dengan PPPA Daarul Quran mendorong pertumbuhan kewirausahaan di kalangan santri, mahasiswa UNISSULA, dan masyarakat penghafal Quran. Dengan tujuan dan manfaat yang jelas, program "*Membangun Edu-preneurship* bagi para Mahasiswa-Warga Masyarakat Penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah" diharapkan dapat memberikan solusi efektif terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini juga untuk memberi santri, mahasiswa, dan warga masyarakat penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah kesempatan berwirausaha. Diharapkan pesantren dan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan yang menguntungkan semua pihak dengan mengembangkan *edu-preneurship*.



Gambar 4. Sosialisasi kepada santri di Rumah Tahfidz Riyadul Jannah, Semarang, Jawa Tengah tentang *soft skill edupreneurship*.

Program pengabdian masyarakat di Rumah Tahfidz Riyadul Jannah, Semarang, Jawa Tengah, meningkatkan keterampilan multi-disiplin santri Yatama penghafal Quran melalui pelatihan kewirausahaan, teknologi, dan *soft skills*. Masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan santri dalam menguasai keterampilan praktis di luar bidang akademik, seperti kewirausahaan dan teknologi, yang diperlukan untuk mempersiapkan kemandirian mereka di masa depan (Wildan and Subiyantoro 2022). Sebelum intervensi, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri hanya mengandalkan hafalan Quran sebagai satu-satunya keterampilan utama, tanpa memiliki pemahaman yang memadai tentang bisnis dan teknologi. Motivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan tambahan juga relatif rendah.

Intervensi yang dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi, pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, serta penyuluhan tentang penggunaan media sosial untuk pemasaran produk (Jogja 2024). Selain itu, modul pembelajaran yang praktis dan aplikatif disusun untuk mendukung proses pelatihan. Hasil analisis menunjukkan perubahan yang signifikan setelah intervensi (Achiroh and Herianingrum 2020). Pengetahuan santri tentang kewirausahaan meningkat dari 30% menjadi 70%, sementara pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam bisnis meningkat dari 25% menjadi 65%. Keterampilan *soft skills* seperti komunikasi dan kepemimpinan juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 75% (Masution R.A.P 2024).

Luaran yang dicapai mencakup penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan yang diikuti lebih dari 30 santri selama dua bulan, dan peningkatan keterampilan praktis santri, termasuk kemampuan memulai usaha kecil berbasis teknologi (Maliana et al. 2022). Evaluasi kinerja dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 40% dalam pemahaman keterampilan yang diajarkan (Budiharso et al. 2023). Selain itu, hasil pelatihan telah dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional minimal SINTA 4 dan Video kegiatan yang dipublikasikan di YouTube sebagai luaran hasil tambahan.

Berdasarkan hasil tersebut, program ini memberikan dampak positif dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang lebih beragam, selain hafalan Quran yang menjadi keunggulan mereka. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi dan kesiapan santri untuk berpartisipasi aktif dalam dunia usaha dan masyarakat.

Peran Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk *Penguatan Multi-Disiplin Skill Para Santri-Siswa Yatama Penghafal Quran* di Rumah Tahfidz Riyadul Jannah, Semarang, yang dilaksanakan bekerja sama dengan PPPA Daarul Quran, telah terealisasi sesuai dengan rencana awal. Kerja sama dengan mitra mencakup kontribusi *in-kind* dan *in-cash*, yang memberikan dukungan penting bagi kelancaran pelaksanaan program. PPPA Daarul Quran berperan aktif melalui kontribusi *in-kind* berupa penyediaan fasilitas pelatihan, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan perangkat pembelajaran meliputi papan tulis, proyektor, serta komputer (Dan et al. 2022). Selain itu, PPPA Daarul Quran memberikan kontribusi *in-cash* sebesar Rp15.000.000, yang dialokasikan untuk kebutuhan operasional, seperti pembelian perlengkapan pelatihan, cetak modul, dan biaya konsumsi selama kegiatan berlangsung. Bukti kontribusi ini terverifikasi melalui Surat Perjanjian Kerja Sama, bukti transfer dana, serta dokumentasi fasilitas yang digunakan selama kegiatan. (Tarmizi and Mitrohardjono 2020)

Di sisi lain, Rumah Tahfidz Riyadul Jannah memberikan kontribusi *in-kind* yang berfokus pada keterlibatan lima tenaga pengajar sebagai fasilitator dalam pelatihan multi-disiplin skill. Fasilitas penunjang lainnya, seperti sarana ibadah, ruang diskusi, dan akomodasi sederhana untuk tim pengabdian, turut disediakan selama program berlangsung. Bukti dukungan dari mitra ini didukung oleh surat izin dan dukungan dari pimpinan rumah tahfidz, daftar hadir tenaga pengajar, serta dokumentasi kegiatan berupa foto-foto sesi pelatihan dan diskusi kelompok. Realisasi kerja sama ini tidak hanya menunjukkan sinergi yang baik antara pihak pengabdian masyarakat dan mitra, tetapi juga mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang terukur. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk fasilitas maupun dana, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program, sekaligus memperkuat kapasitas santri dalam mengembangkan keterampilan praktis untuk menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 5. Santri dan Asatidz Rumah Tahfidz Riyadul Jannah, Semarang, bekerja sama dengan PPPA Daarul Quran.

Kendala Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk *Penguatan Multi-Disiplin Skill Para Santri-Siswa Yatama Penghafal Quran* di Rumah Tahfidz Riyadul Jannah, Semarang, menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi pencapaian luaran yang diharapkan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelatihan. Karena fokus utama santri adalah menghafal Quran, jadwal pelatihan harus disesuaikan dengan aktivitas keagamaan mereka yang padat. Akibatnya, tidak semua materi pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan teknologi dan kewirausahaan, dapat disampaikan secara optimal. Santri hanya mampu menguasai pemahaman dasar tanpa memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan keterampilan secara praktis.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kemampuan dan minat di antara santri. Beberapa santri sangat antusias terhadap pelatihan kewirausahaan dan teknologi, sementara yang lain lebih memilih untuk tetap berfokus pada hafalan Quran. Perbedaan ini memengaruhi efektivitas pelatihan, sehingga

tidak semua santri mendapatkan manfaat yang maksimal. Hambatan lain yang signifikan adalah keterbatasan akses teknologi. Meskipun materi pelatihan dirancang untuk memanfaatkan media digital, keterbatasan perangkat komputer dan koneksi internet menghambat sebagian santri dalam mengikuti pelatihan dengan optimal.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di sekitar Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah, terutama para mahasiswa-warga masyarakat yang merupakan penghafal Quran, memerlukan bantuan pemecahan dari mitra, antara lain: keterbatasan kesempatan kerja dan kewirausahaan. Banyak mahasiswa-warga masyarakat yang memiliki keterampilan akademis dan keagamaan tetapi kurang memiliki keterampilan kewirausahaan. Keterbatasan modal dan akses terhadap sumber daya untuk memulai usaha. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam *edu-preneurship*.

Minimnya pemahaman tentang konsep *edu-preneurship* (kombinasi pendidikan dan kewirausahaan) yang dapat memberdayakan ekonomi sambil mendukung pendidikan. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan usaha yang berbasis pendidikan. Mahasiswa-warga masyarakat juga seringkali tidak memiliki akses yang memadai ke jaringan bisnis atau pasar yang dapat mendukung usaha mereka. Kesulitan dalam memasarkan produk atau jasa yang mereka hasilkan. Kurangnya dukungan dan fasilitas. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di pesantren yang dapat mendukung kegiatan kewirausahaan. Kurangnya dukungan dalam bentuk pendampingan dan mentoring yang berkelanjutan.

Kendala lainnya muncul dari keterbatasan sumber daya pengajar. Jumlah tenaga pengajar yang memiliki keahlian dalam bidang kewirausahaan dan teknologi tidak mencukupi untuk mendalami semua materi yang direncanakan. Waktu yang terbatas dan jumlah pengajar yang minim menyebabkan pelatihan harus dipadatkan, sehingga santri hanya menerima pemahaman dasar yang belum cukup untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, perbedaan harapan antara tim pengabdian dan santri turut memengaruhi keberhasilan program. Tim pengabdian berharap agar santri dapat mengembangkan keterampilan tambahan di luar hafalan Quran, sementara sebagian santri menganggap pelatihan tersebut sebagai tambahan yang kurang prioritas.

Akibat dari berbagai hambatan tersebut, beberapa luaran yang direncanakan tidak sepenuhnya tercapai. Penerapan keterampilan kewirausahaan dan teknologi di dunia nyata masih memerlukan waktu dan pendampingan lebih lanjut (Bakti 2023). Selain itu, penguasaan teknologi dan keterampilan kewirausahaan oleh santri masih berada pada tingkat dasar. Meskipun demikian, program ini tetap memberikan dampak positif dengan peningkatan pemahaman awal tentang keterampilan multi-disiplin (Hafidz 2021). Untuk keberhasilan jangka panjang, perencanaan yang lebih matang dalam hal alokasi waktu, dukungan teknologi yang memadai, serta penyusunan materi yang sesuai dengan minat santri menjadi sangat penting. Pelatihan berkelanjutan dan penggunaan media digital yang lebih optimal di masa depan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai hafalan Quran, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Solusi Permasalahan dan Luaran

Upaya di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah menanamkan kewirausahaan di kalangan siswa dan anggota masyarakat penghafal Quran melalui penerapan konsep *edu-preneurship* karena memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemandirian finansial. Di bawah pengabdian ini, berbagai tindakan konkret telah diambil untuk melihat peluang, menghadapi tantangan, dan membuat rencana yang sesuai dengan lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.

Program ini mempelajari berbagai aspek pendidikan berbasis kewirausahaan. Ini termasuk konsep dasar *edu-preneurship*, mencari ide untuk usaha yang mungkin, membuat rencana bisnis, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan. Peserta program juga menerima bantuan dalam membuat rencana bisnis. Program pengabdian ini membantu pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendidikan, kewirausahaan, dan pembangunan masyarakat di lingkungan pesantren. Melalui pelatihan, lokakarya, dan pendampingan, siswa dan anggota masyarakat penghafal Quran telah

dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha di sektor pendidikan (Afifandasari and Subiyantoro 2022).

Untuk meningkatkan ekosistem kewirausahaan di Rumah Tahfid Riyadul Jannah di Semarang, Jawa Tengah, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan pesantren harus bekerja sama dengan baik. Dukungan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak meningkatkan peluang untuk membangun pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat. Membangun entrepreneurship di pesantren bukanlah tugas yang mudah. Mereka masih menghadapi banyak masalah, seperti faktor budaya, ketakutan terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat untuk terus mendukung dan mengembangkan inisiatif ini untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan (Fauzi and Fata 2021).

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Rumah Tahfid Riyadul Jannah dalam upaya penguatan multi-disiplin *skill* para santri-siswa yatama penghafal Quran, yaitu dengan solusi sistematis yang disusun berdasarkan prioritas permasalahan yang diidentifikasi dari penguatan kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kurikulum yang kurang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum terpadu digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dengan ilmu umum seperti matematika, sains, teknologi, dan bahasa.

Cara pembelajaran aktif digunakan untuk implementasi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, seperti *project-based learning* dan *problem-solving methods*. Pengembangan kapasitas guru digunakan untuk keterbatasan kemampuan guru dalam mengajar multi-disiplin. Pelatihan guru digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan rutin untuk guru dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk workshop tentang teknik pengajaran multi-disiplin. Kerjasama dengan institusi pendidikan digunakan untuk mengundang dosen atau praktisi dari universitas terkemuka untuk memberikan kuliah tamu atau sesi pelatihan khusus.

Fasilitas dan infrastruktur pendukung. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran multi-disiplin. Pengadaan peralatan dan sumber belajar. Melengkapi ruang kelas dengan alat bantu belajar seperti komputer, proyektor, dan buku referensi multi-disiplin. Pembangunan laboratorium sains dan teknologi yang dapat digunakan oleh para santri untuk praktik langsung. Program ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan multi-disiplin. Klub ekstrakurikuler dengan membentuk klub-klub ekstrakurikuler seperti klub sains, teknologi, seni, dan olahraga. Kompetisi dan workshop digunakan untuk mengadakan kompetisi internal dan workshop yang melibatkan peserta dari berbagai disiplin ilmu untuk mengasah keterampilan mereka secara praktis. (Budiharso, Bakri, and Sujito 2023)

Pembinaan karakter dan kemandirian untuk penguatan karakter dan kemandirian santri dikembangkan dengan cara mengimplementasikan program pengembangan karakter yang berfokus pada nilai-nilai islami, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kegiatan wirausaha digunakan untuk mengajarkan dan melibatkan santri dalam kegiatan wirausaha sederhana untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara efektif dengan membuat sistem evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan akademik dan keterampilan santri serta menyediakan mekanisme umpan balik yang memungkinkan santri dan guru untuk memberikan masukan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum (Amalia, Ahmad, and Albab 2024).

Dengan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan multi-disiplin *skill* para santri-siswa yatama penghafal Quran di Rumah Tahfid Riyadul Jannah. Implementasi yang konsisten dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa program-program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mitra.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Rumah Tahfidz Riyadul Jannah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan multi-disiplin pada para santri. Sebelumnya fokus pada

Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah

hafalan Quran, kini mereka memiliki pemahaman dasar dalam kewirausahaan, teknologi, dan soft skills. Meskipun ada pencapaian dalam keterampilan kewirausahaan dan teknologi dengan 70% santri menunjukkan kemajuan, keterbatasan waktu dan jadwal padat hafalan Quran menjadi tantangan utama. Hal ini mempengaruhi intensitas pelatihan, sehingga sebagian besar santri hanya memperoleh pemahaman dasar. Selain itu, variasi tingkat kemampuan dan minat santri menjadi hambatan dalam memastikan keterlibatan aktif mereka, dengan sebagian lebih tertarik pada hafalan Quran dan sebagian lainnya pada pelatihan kewirausahaan dan teknologi.

Keterbatasan akses teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi, karena beberapa santri kesulitan memanfaatkan perangkat digital dan koneksi internet yang terbatas. Namun, peningkatan soft skills, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kepemimpinan, menjadi salah satu pencapaian yang sukses, dengan santri menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial dan keterorganisasian

Untuk melanjutkan program ini, disarankan agar pelatihan keterampilan multi-disiplin dilaksanakan dengan waktu yang lebih fleksibel, misalnya pada akhir pekan atau di luar jam kegiatan hafalan Quran. Penyediaan fasilitas dan akses teknologi yang lebih baik, seperti perangkat digital dan koneksi internet yang lebih stabil, juga perlu diperhatikan. Penambahan fasilitator ahli di bidang kewirausahaan dan teknologi serta materi pelatihan yang disesuaikan dengan minat santri dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan penerapan keterampilan yang telah diajarkan dan pengembangan program di masa depan. Dengan perbaikan dan penyesuaian ini, pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membekali santri dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA Semarang, Jawa Tengah), yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui skema hibah pengabdian masyarakat untuk dosen. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga-lembaga PPPA Daarul Quran dan Rumah Tahfidz Riyadul Jannah Kota Semarang, Jawa Tengah, yang telah aktif mendukung dan berpartisipasi dalam inisiatif ini. Selain itu, kami sangat menghargai kerjasama dan kontribusi semua pihak yang telah bersedia menjadi mitra dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga inisiatif ini membawa manfaat besar bagi masyarakat dan berkontribusi pada perkembangan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achiroh, Radatiya Chorul, and Sri Herianingrum. 2020. "Analisis Tata Kelola Dana Zakat Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Bina Mandiri Wirausaha (Studi Kasus Lazis Muhammadiyah Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7(8):1425. doi: 10.20473/vol7iss20208pp1425-1438.
- Akhsanul In'am & Latipun, New Normal Kajian Multidisiplin, Malang, Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan AMCA, September 2020, 1-153
- Afifandasari, Thriska, and Subiyantoro Subiyantoro. 2022. "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Eduscience* 9(1):279–87. doi: 10.36987/jes.v9i1.2638.
- Amalia, Nabila Shovi, Hayyan Ahmad, and Ulul Albab. 2024. "CURRICULUM INTEGRATION IMPLEMENTATION MODEL : INDEPENDENT CURRICULUM DINIYAH." 02(01):62–69.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, and Nur Rohman. 2019. "Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 5(2):111–30. doi: 10.19109/jip.v5i2.3721.
- Bakti, Surya. 2023. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pondok Pesantren Modern: Politik Pendidikan Islam Dan Problematika Identitas Muslim." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(6):2899–2914.

Penguatan multi-disiplin skill santri-siswa Yatama penghafal Quran mitra PPPA Daqu di Rumah Tahfid Riyadul Jannah Jawa Tengah

- Budiharso, Teguh, Syamsul Bakri, and Sujito. 2023. "Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era." *Journal of Social Studies Education Research* 14(4):179–206.
- Dan, Praktik, Metode Tahfiz, Al-Q. U. R. An, Studi Living, Al-Q. U. R. An, D. I. Pesantren, and Muhammad Rizieq Ramadhan. 2022. "TAHFIZH DAARUL QUR'AN TANGERANG) Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Perguruan Tinggi Ilmu Al- Qur'an Jakarta."
- Fauzi, M., and A. K. Fata. 2021. "Modernisasi Pesantren Tahfiz: Studi Atas Pesantren Daarul Qur'an Tangerang Modernization of Tahfiz Islamic Boarding School: Study On...." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Hafidz, Muh. 2021. "The Role of Pesantren in Guarding The Islamic Moderation (A Case Study at Pesantren Al Ittihad Poncol, Semarang Regency).," *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 15:117–40.
- <https://riyaadluljannah.com/2009/02/01/profil-panti-asuhan-bimbingan-muallaf-dan-rumah-tahfidz-riyaadlul-jannah-baiturrahman/>
- Jogja, Kr. 2024. "Pesantren Mahasiswa Jadi Program Unggulan Unissula."
- Kuswandi, Iwan, Tobroni Tobroni, Akhsanul In'am, Khozin Khozin, and Asmoni Asmoni. 2021. "Interconnection Model of Morals-Reasoning-Research in Pesantren Curriculum." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22(1):69–91. doi: 10.18860/ua.v22i1.11611.
- Maliana, Ekhfa, Nurul Latifatul Inayati, Rozi Irfan Rosyadi, and Chusniatun Chusniatun. 2022. " Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Qur'an Skill ." *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)* 676(Icims):298–304. doi: 10.2991/assehr.k.220708.037.
- Masution R.A.P. 2024. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pengasuhan Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qu'ran Deli Serdang." 11–145.
- Mibtadin. 2023. "Pesantren, Islamic Studies, and Ecological Discourse: Eco-Pesantren Study in Pesantren Hanacaraka Wonogiri, Central Java." *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* 383–91.
- Riyanto, Edi. 2019. "Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga." 1–170.
- Rusli, Muh., AH Mansur, Ali Ridho, and Ahmad Hanif Fahrudin. 2022. "Accommodation of 'Merdeka Belajar' Spirit in Islamic Boarding School Nurul Huda Pakandangan Sumenep." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17(1):170–83. doi: 10.19105/tjpi.v17i1.5842.
- Suryanto, Bradhiansyah Tri. 2019. "Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian." *Jurnal ISLAM NUSANTARA* 03(01):263–86.
- Saepul Anwar, Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri, Tesis, 1-280
- Tarmizi, Tarmizi, and Margono Mitrohardjono. 2020. "Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfiz Daarul Quran." *Tahdzibi* 5(2):81–104. doi: 10.24853/tahdzibi.5.2.81-104.
- Thayyibi, Muhammad Ilham, and Subiyantoro Subiyantoro. 2022. "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." *Jurnal Eduscience* 9(1):77–91. doi: 10.36987/jes.v9i1.2538.
- Wildan, Syakur, and Subiyantoro Subiyantoro. 2022. "Peran Edupreneurship Dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Fondatia* 6(4):1001–11. doi: 10.36088/fondatia.v6i4.2335.
- Yudiawan, Agus. 2020. "Rekonstruksi Manajemen Mutu Pesantren." *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):10–17. doi: 10.32489/alfikr.v5i2.22.
- Zakaria, Zakaria, Ganefri Ganefri, and Asmar Yulastri. 2022. "Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Sekolah." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2(2):944–55. doi: 10.46306/vls.v2i2.132.